

EKSISTENSI PERAN MAHASISWA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Choirul Muna*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*E-mail: choirulmuna.pmi@gmail.com

Article History:

Received: 22 November 2022

Revised: 25 November 2022

Accepted: 26 November 2022

Abstrak: Program pengabdian masyarakat sudah lumrah sering terjadi diberbagai daerah dan tak terkecuali Daerah Istimewa Yogyakarta. Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pilar yang wajib dilaksanakan bagi perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terkait eksistensi peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat, khususnya dibidang pendampingan desa wisata. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini langsung berfokus pada implementasi program sesuai dengan pilar-pilar pemberdayaan masyarakat yang terbagi menjadi 2 bagian dalam programnya, yakni meliputi program utama dan program penunjang. Dalam program utama memuat program tata kelola ruang, renovasi sebagian tempat destinasi wisata dan capacity building. Adapun program penunjang yakni program yang sifatnya insidental, yakni mengikuti dan menyesuaikan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Adanya beberapa program pengabdian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sejatinya telah mampu berkontribusi secara riil kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pengabdian dan pembangunan.

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Peran Mahasiswa

Pendahuluan

Adanya perguruan tinggi disetiap daerah menjadi suatu kebanggaan dan simbol kemajuan pada daerah tersebut (Sururi et al., 2022). Sejahter ini, perguruan tinggi diyakini mampu memberikan benefit yang banyak bagi negara maupun bangsa (Suryana, 2018). Benefit yang sering ditawarkan dengan adanya perguruan tinggi yakni masa depan yang lebih baik, hal tersebut menjadi sesuatu yang sering dijanjikan dari adanya perguruan tinggi (Franciscus Dwikotjo Sri, 2020). Menurut Suryana (2018), setidaknya ada 3 hal yang mampu menjadi pendongkrak kemajuan baik bagi negara maupun bangsa. Ketiga hal tersebut meliputi; *pertama*, memajukan

kualitas pendidikan. *Kedua*, menghasilkan penelitian berdampak pada kemajuan dan *ketiga*, pengabdian sebagai wujud kepedulian.

Realita konkrit dalam implementasinya, seringkali terdapat hambatan yang melingkupinya (Sulistiyani & Wulandari, 2017). Misalnya dalam proses pengabdian khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta, ternyata menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang mengalami kejenuhan dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan (Wulandari, 2021). Kejenuhan tersebut dialami karena beberapa faktor, misalnya adanya sebagian pandangan masyarakat yang menyikapi bahwa pengabdian hanya sebatas kebutuhan mahasiswa atau perguruan tinggi saja. Kemudian, terdapat juga pandangan masyarakat yang menganggap bahwa program pengabdian dinilai berhasil jika terdapat tinggalan berbentuk aset fisik yang monumental. Terakhir, masih terdapat kesalahpahaman pandangan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa mahasiswa yang melakukan pengabdian sebagai "*orang yang serba bisa*" (Chandra & Rusmala, 2002).

Beberapa perspektif di atas tentu bukanlah persoalan yang biasa saja. Namun hal yang menjadi perhatian yakni terkait kompetensi mahasiswa dalam menghadapi masyarakat dengan segudang persoalan. Kompetensi yang harus dimiliki tersebut diantaranya yakni kemampuan komunikasi secara lugas dan partisipatif. Kemudian kemampuan menjelaskan (meyakinkan) dengan baik terkait maksud dan tujuan serta program pada kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu juga perlu adanya kompetensi advokasi dan diplomasi di dalam masyarakat (Sururi et al., 2022). Ke semua itu jika dirangkum sama saja dengan peran (kemampuan) mahasiswa dalam membantu proses pembangunan di masyarakat yang meliputi aspek sosial, ekonomi, pendidikan, agama, budaya dan lain-lain.

Realitas yang terjadi di lapangan tentu menjadi *notice* tersendiri bagi setiap instansi perguruan tinggi khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana setiap instansi tersebut tentu dituntut bukan sekedar mengadakan kegiatan secara simbolis atau formalitas belaka, namun memiliki dampak baik secara praktis maupun teoritis dan berjangka tentunya (Praswati et al., 2019). Tentu tuntutan ini mutlak yang diinginkan oleh pihak masyarakat yang bersangkutan. Hal ini kontras dengan perguruan tinggi yang memiliki perspektif berbeda dalam menanggapi hal tersebut. Dimana tujuan secara umum dari adanya program pengabdian yakni untuk menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan serta teknologi yang ditujukan kepada masyarakat secara umum. Tujuan tersebut guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa memberikan pengalaman praktis kepada praktikan dalam mengaplikasikan teori dan praktik (Laia, 2022). Meskipun demikian, kegiatan pengabdian haruslah senantiasa berjalan

meski dengan segudang persoalan yang belum terentaskan secara menyeluruh. Supaya tridharma perguruan tinggi senantiasa berjalan sembari menemukan formulasi dalam menjawab berbagai persoalan yang sedang dihadapi.

Sampai dengan saat ini, Daerah Istimewa Yogyakarta telah banyak dan sering dijadikan sebagai lokasi pengabdian, terlepas dari fakta yang menunjukkan bahwa provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memang memiliki perguruan tinggi yang cukup banyak. Dalam proses pengabdian, banyak yang mengamini bahwa provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memang memiliki segudang aset yang luar biasa (Prayitno et al., 2022). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan memiliki kondisi geografis, demografis, ekonomi, sosial dan kebudayaan yang sangat berlimpah. Hal ini menjadi alasan berbagai instansi untuk melaksanakan program pengabdian di daerah ini, dikarenakan prospek yang menjanjikan untuk kedepannya. Khusus pada desa wisata, merujuk pada data Dinas Pariwisata Provinsi Yogyakarta, jumlah desa wisata di Provinsi Yogyakarta terus mengalami peningkatan dengan 4 status berbeda (Kusuma & Salindri, 2022). Data terakhir di tahun 2021 terdapat 60 desa yang berstatus maju dalam pariwisatanya, 33 dianggap berkembang dan 48 yang sedang bertumbuh/embrio.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terkait peran mahasiswa dalam proses pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian ini dilakukan pada program pengabdian masyarakat atau KKN yang dilaksanakan oleh 20 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bertema "Pendampingan Desa Wisata" yang bertempat di Dusun Banjeng, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Distingi dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Praswati et al., (2019) yang berisi program terintegrasi dosen dengan mahasiswa dalam mengupayakan secara riil pelaksanaan peran akademisi dalam program pengabdian masyarakat. Penelitian ini mirip dengan penelitian Prayitno et al., (2022) yang mengatakan dalam pengabdian masyarakat perlu terlebih dahulu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap potensi sumber daya alam, manusia dan kearifan lokal. Namun dalam penelitian ini langsung berfokus pada program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program-program yang sesuai tersebut tentu sama dengan pilar-pilar pemberdayaan masyarakat yang dalam hal ini dibagi menjadi 2 bagian dalam programnya, yakni meliputi program utama dan program penunjang.

Adapun penelitian terdahulu terkait peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat yakni Suryana (2018) yang mengatakan kaitan perguruan tinggi dalam pengabdian dapat melalui dengan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, terkait

pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada desa wisata telah ditunjukkan bahwa perlu adanya suatu dorongan dalam upaya memaksimalkan potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia baik yang sudah ada maupun yang masih tersembunyi (Rahma, 2020). Kemudian Amaniar (2022) mengatakan dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, sehingga penting untuk memprioritaskan salah satu sektor ini. Selain itu Damayanti, Soeaidy, & Ribawanto (2014) mengatakan pentingnya program *capacity building* dalam pengembangan potensi desa wisata.

Metode

Dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR atau *Participatory Action Research*. Metode ini digunakan karena untuk mengajak partisipasi diantara warga masyarakat untuk menumbuhkan semangatnya, supaya terdorong sehingga memunculkan tindakan-tindakan transformatif dalam melakukan perubahan kondisi hidup yang lebih baik (Hildayanti & Machrizzandi, 2022). Adapun tahapan dalam program pengabdian masyarakat ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan.

Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat kelompok PAR dan membuat rencana PAR. Perencanaan tersebut meliputi pemetaan wilayah (*social mapping*) yang didalamnya memuat letak geografis dan demografis. Selanjutnya melakukan analisa *stakeholder engagement*. Setelah mendalami hasil penggalan data tersebut, lalu membuat hipotesa atau dugaan sementara terkait kebutuhan lapangan. Terakhir yakni menyusun rencana aksi sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan program pengabdian, didalamnya memuat beberapa langkah, adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Turun ke lapangan atau tempat pengabdian dan *live in*
2. Mendekati para pemangku kepentingan
3. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dan sosialisasi program kerja pengabdian masyarakat
4. Melaksanakan program-program yang telah dirancang berdasar pada tahap perencanaan
5. Pengumpulan data guna laporan akhir yang didalamnya meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Terakhir yakni monitoring dan evaluasi, pada tahap ini peneliti melaksanakan monitoring dan evaluasi semasa melaksanakan pengabdian pada malam hari. Monitoring ini dilaksanakan agar mampu memberikan arahan dan

memperjelas alur baik yang sudah terlaksana maupun yang sedang dirancang semasa proses pengabdian.

Hasil

1. Letak, Kondisi Geografis dan Demografi Dusun Banjeng

Secara administratif, Dusun Banjeng merupakan bagian dari Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Banjeng terletak di wilayah utara tepatnya $7^{\circ}46'57,29''$ LS $110^{\circ}25'48,87''$ BT, dekat dengan Bandara Adisucipto yang kurang lebih berjarak sekitar 5 km (Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021). Sebelah utara Padukuhan Banjeng berbatasan dengan Kelurahan Wedomartani, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Sembego, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Purwomartani dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Tajem.

Pada Data Kependudukan Berdasar Populasi Per Wilayah ditahun 2021, total penduduk Dusun Banjeng berjumlah 2684 jiwa dengan rincian 354 Kepala Keluarga, 1388 laki-laki dan 1296 perempuan yang tersebar dalam 16 RT (Sumber: Data Kab. Sleman, 2021 <https://maguwoharjosid.slemankab.go.id/first/wilayah>). Populasi yang cukup banyak ini tentu memiliki mata pencaharian yang beragam, misalnya ada yang berprofesi sebagai petani, pembudidaya ikan, pembudidaya hewan ternak, Pegawai Negeri Sipil (PNS), tenaga pendidik, karyawan swasta, dan wirausahawan. Beragamnya keahlian yang dimiliki sehingga menjadikan sebagai *skill* yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Adapun pendidikan yang telah diemban oleh masyarakat pada Dusun Banjeng mulai dari TK, SD, SMP/SLTP, SMA/SLTA, Akademi/D1-D3, sampai Sarjana/S1-S3. Sedangkan, untuk pendidikan non formal terdapat pada dusun tersebut terdapat pondok pesantren.

Pada Dusun Banjeng ini, masyarakat masih sangat kental dengan aspek agama. Sehingga agama pada dusun ini menjadi pedoman utama dalam berkehidupan bermasyarakat. Agama yang ada pada masyarakat Dusun Banjeng ada tiga yakni Islam, Kristen, dan Katolik. Sampai dengan saat ini, sebagian besar masyarakat Dusun Banjeng menganut agama Islam. Sehingga, terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dominan ke syariat agama Islam misalnya seperti TPA, mujahadah, tirakatan, pengajian, jama'ah rutin, santunan anak yatim piatu, dan kegiatan hari besar Islam pun rutin dilaksanakan oleh warga. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, warga Dusun Banjeng dapat saling bersilaturahmi sekaligus

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kondisi keagamaan di Dusun Banjeng berjalan dengan baik dan tidak ada konflik agama. Kondisi keagamaan yang baik ini menimbulkan rasa kekeluargaan yang erat antar masyarakat. Sehingga, masyarakat Dusun Banjeng hidup berdampingan menjalankan kegiatan agama dengan damai dan tentram.

Selain aspek agama, yang melekat pada Dusun Banjeng ini yang kedua adalah aspek kebudayaan. Di Dusun Banjeng masih sangat kental dengan unsur sosial-keagamaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang masih kerap dilaksanakan oleh masyarakat lokal seperti; *tasyakuran*, *tirakatan*, *mujahadah* serta *tahlilan* untuk peringatan kematian 7 hari, 40 hari dan 1000 hari. Masyarakat Dusun Banjeng juga termasuk daerah dengan aktivitas sosial yang masih terbilang erat seperti adanya kelompok pemuda-pemudi, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak yang masih rutin mengadakan kegiatan bersama. Selain itu, masyarakat Dusun Banjeng juga memiliki tingkat kesadaran akan kebersihan lingkungan yang tinggi dengan adanya kegiatan kerja bakti secara gotong royong setiap minggunya.

Pada aspek kesehatan masyarakat, kualitas air dianggap dapat mempengaruhi kesehatan dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Sehingga kesehatan masyarakat dapat dikatakan baik apabila memiliki kualitas air yang baik dan tentunya layak dikonsumsi. Sejauh ini kondisi hampir seluruh rumah memiliki sumur, dan hampir seluruh sumur di setiap rumah tangga tidak ada masalah atau baik. Air sumur di rumah tangga juga sangat layak untuk dikonsumsi. Sehingga dengan singkat dapat dikatakan kondisi kesehatan masyarakat dusun banjeng tidak mengalami permasalahan yang serius maupun yang sifatnya mendesak.

2. Profil Wisata Makmur Banjeng (WMB)

Terletak di tengah-tengah dusun Banjeng, lokasi taman Wisata Makmur Banjeng WMB menjadi pusat sentral bagi warga untuk berkumpul melakukan kegiatan positif, baik menunjang perekonomian maupun sekedar melepas penat setelah lelah bekerja. Perintisan Taman Wisata Makmur Banjeng bermula di tahun 2020, dari gagasan Bapak Nur Kholis selaku ketua kelompok Tani Dusun Banjeng. Dengan luas sekitar 1,1 hektar, tanah yang dulunya hanya menjadi tempat pembuangan ban bekas dan rongsokan lainnya serta kondisi tanah yang banyak mengandung hama kemudian disulap menjadi taman rekreasi, dengan berbagai macam tanaman bunga, yaitu bunga aster atau bunga krisan.

Sementara ban-ban bekas yang tercecer dikumpulkan dan di manfaatkan sebagai tempat media tanam yang kemudian disusun menjadi replika Gunung Merapi. Dari hasil penanaman bunga dan pembangunan replika tersebut Taman WMB menjadi tempat yang bernuansa indah. Sehingga banyak masyarakat lokal yang senang dan akhirnya tempat tersebut bisa dimanfaatkan sebagai tempat yang menarik untuk berswafoto.

Dengan melihat potensi ini, Bapak Nur Kholis berinisiatif untuk mengajukan bantuan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman demi mendapatkan dana stimulan yang berkisar 50 juta untuk mengembangkan pembangunan taman serta penanaman kebun buah. WMB sudah menanam kurang lebih 160-an pohon buah, seperti nangka brazil, nangka merah, nangka madu, durian, jeruk, belimbing, anggur, dan lain sebagainya. Pada awal pandemi 2020, saat bunga dan tanaman di WMB sudah bisa dipanen, warga berinisiatif untuk membuka peluang bisnis dengan menjual hasil panen itu kepada pembeli dengan menarik harga sekitar 10 ribu hingga 15 ribu. Hal ini kemudian menjadi awal dari *master plan* yang dirintis oleh masyarakat Dusun Banjeng, yaitu membuat Taman WMB ini sebagai lokasi wisata yang dapat membantu perekonomian warga setempat dan menjadi lahan edukasi masyarakat luar terkait dunia pertanian.

Perintisan untuk menjadikan lokasi ini sebagai desa wisata terlaksana hampir 1 tahun lebih, dimulai pada tahun 2020 akhir hingga 2022. Hal itu pun harus terhalang dengan adanya pandemi serta perekonomian yang guncang karena dana stimulan dari pemerintah sudah habis. Maka dari itu, sistem kerja untuk pembangunan ini hanya datang dari masyarakatnya saja. Setiap minggu masyarakat melakukan gotong royong. Warga setempat juga berusaha untuk mendatangkan peralatan yang memadai untuk menjadi sarana penataan lingkungan, seperti pembuatan parit, supaya saat musim genting (musim hujan) taman WMB ini tetap dalam kondisi yang aman.

Diskusi

1. Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat di Dusun Banjeng

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut sebagai KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa perguruan tinggi tertentu. Kegiatan pengabdian dalam KKN dapat berupa pendekatan lintas keilmuan yang bisa diterapkan langsung kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini sendiri juga merupakan penerapan dan perpaduan dari tri dharma

perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tanggal 4 Juli - 19 Agustus 2022 kami telah melaksanakan kegiatan KKN bertempat di Dusun Banjeng, Desa Maguwoharjo dengan tema "Pendampingan Desa Wisata". Sebelum masuk lebih jauh, pada awalnya tempat wisata di Dusun Banjeng atau yang sekarang dikenal dengan Taman Wisata Makmur Banjeng (WMB) ini hanyalah kebun bunga Aster. Banyak masyarakat yang memanfaatkan kebun ini untuk berselfie ria dan menikmati suasana kebun tersebut, sehingga terbesit ide dari warga setempat untuk menjadikan kebun bunga Aster tersebut menjadi tempat wisata. Langkah dari warga setempat sangat tepat, ajuan untuk menjadikan tempat wisata diterima baik oleh Dinas Pariwisata dan mendapatkan dana stimulan sebesar 50 juta rupiah (Sumber: Data Penelitian, 2022).

Membangun destinasi wisata bukan hal yang mudah, banyak kendala yang membuat pembangunan destinasi wisata ini tersendat. Walaupun telah mendapat sokongan dana dari Dinas Pariwisata, pengelolaan yang hanya mengandalkan masyarakat setempat membuat pembangunan wisata ini berjalan lambat mengikuti kemampuan dari masyarakat itu sendiri baik dari aspek materiil maupun tenaga pembangun dan penggerak. Namun anggapan itu mulai terbantahkan, pada tahun 2021 masyarakat setempat mulai serius mengkonsepkan destinasi wisata tersebut dengan membuat *master plan*. Hal ini membuat perjalanan pembangunan destinasi wisata ini sudah mulai nampak jelas untuk kedepannya. Oleh karena itu, kami para mahasiswa KKN Tematik-108 "Pendampingan Desa Wisata" ikut mendampingi berjalannya pembangunan desa wisata tersebut demi terwujudnya konsep yang telah direncanakan dan mencoba mencari solusi dari kendala-kendala yang muncul di masyarakat terhadap adanya destinasi wisata ini.

Berdasarkan pada hasil lapangan yang tertera di atas, merujuk apa yang disampaikan oleh Cahyono (2019), beliau berpendapat bahwa peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dapat dirangkum menjadi 4 hal. Ke empat hal tersebut yakni, a) mahasiswa mampu berperan sebagai agen perubahan (*Agent of Change*), b) mahasiswa mampu menjadi pengontrol sosial atau dalam kata lain mahasiswa mampu mengendalikan proses perubahan (*Social Contral*), c) selain itu, mahasiswa dianggap sebagai generasi penerus yang tangguh (*Iron Stock*), d) mahasiswa juga dianggap mampu untuk menjadi seorang suri tauladan (*Moral Force*).

Dalam proses pengabdian masyarakat ini, secara tidak runtut penulis mendeskripsikan terkait peran mahasiswa dan program kerja yang diimplementasikan semasa melakukan pengabdian masyarakat. Merujuk dari urgensi *master plan* dan kendala yang ada dalam pembangunan destinasi wisata ini, kami memutuskan untuk membuat 3 program utama, yaitu Tata Kelola Ruang, Renovasi Ruang Kuliner dan *Capacity Building*. Selanjutnya juga terdapat beberapa program penunjang, program ini dianggap sebagai program yang insidental. Program ini didasari oleh keinginan kami untuk menata ruang wisata dan kuliner agar lebih siap dan matang untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Adapun beberapa penjelasan dari kedua program tersebut, berikut:

a. Tata Kelola Ruang

Program Kerja pertama ini dipilih berdasarkan diskusi kami bersama pengurus Wisata Makmur Banjeng, di mana sudah berbulan-bulan kegiatan kerja bakti untuk membangun Taman Wisata Makmur Banjeng (WMB) sempat terhenti, dikarenakan banyaknya kegiatan lain di masyarakat. Hal ini membuat ruang wisata tidak ada progress pembangunan lagi dan tidak terawat. Oleh karena itu, kami bersama pengurus dan ketua RW merencanakan program Tata Kelola Ruang ini untuk kembali memupuk semangat masyarakat melanjutkan proyek destinasi wisata ini.

Kami bersama pengurus dan ketua RW merancang kerja bakti di setiap hari Minggu untuk merapikan kembali tatanan ruang yang ada di WMB. Adapun beberapa target utama kami dalam penataan ruang di sana, yaitu membersihkan rumput di spot-spot utama wisata, menanam tanaman, mereboisasi tanaman yang rusak, dan membenahi akses toilet. Namun, karena dirasa di hari Minggu saja itu tidak cukup untuk mengejar target-target tersebut, kami dan pengurus berinisiatif untuk melanjutkan tata kelola ruang itu di setiap harinya dengan catatan tidak ada kegiatan masyarakat atau kegiatan KKN lain di hari tersebut. Kegiatan penataan ruang dilakukan hampir setiap hari mulai pukul 07.00-10.00 WIB. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Pembersihan rumput

Kondisi taman WMB sebelum dilaksanakannya KKN terlihat cukup terbengkalai. Berhentinya progres kerja bakti rutin yang dilakukan oleh masyarakat mengakibatkan munculnya rumput - rumput liar yang sangat banyak dan tinggi. Hal ini menyebabkan

penampakan dari tanaman hias menjadi tertutupi serta aset-aset fisik yang terlihat tidak rapi akibat banyaknya rumput tersebut. Untuk itu pada tahap pertama pelaksanaan program kerja Tata Kelola Ruang dilaksanakan pembersihan rumput.

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota KKN bersama beberapa warga Dusun Banjeng. Pembersihan dilakukan menggunakan berbagai peralatan milik pengurus dan warga setempat yang berupa mesin pemotong rumput, arit, pacul, garukan cengkong dan sebagainya. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung selama 10 hari sampai kondisi WMB terlihat lebih rapi.

2) Penataan dan reboisasi tanaman hias

Selain munculnya banyak rumput liar, kondisi tanaman hias yang ada di WMB juga tidak tertata. Ada tanaman yang menutupi jalan, tumbuh liar atau bahkan mati. Untuk itu setelah dilakukannya pembersihan rumput liar, kami melakukan penataan dan reboisasi kembali tanaman hias. Kegiatan ini dimulai dengan membentuk pinggiran WMB dengan pola miring seperti terasering dengan parit di bawahnya sebagai jalan air ketika turun hujan. Kemudian dilakukan pemotongan pada tanaman-tanaman yang tidak sesuai pertumbuhannya serta penanaman kembali beberapa tanaman hias di tempat yang sudah terpola tadi. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung selama 10 hari sampai semua tanaman hias telah sesuai dengan *master plan*.

3) Rekonstruksi dan rekondisi aset fisik

Taman Wisata Makmur Banjeng memiliki beberapa aset fisik yang sudah selesai dibuat maupun yang masih belum sempurna. Aset tersebut berupa panggung, ruang kuliner, lorong atap anggur, pendopo pertemuan, miniatur tugu, miniatur gunung merapi serta kolam. Berhentinya kegiatan kerja bakti di WMB membuat aset-aset tersebut kurang terawat. Untuk itu kami mencoba untuk melakukan rekonstruksi dan juga rekondisi pada aset-aset tersebut. Mulai dari pembersihan, penataan ulang hiasan serta perbaikan di beberapa titik aset yang perlu diperbaiki.

4) Perbaikan akses mobilitas

Kondisi tanah di Taman Wisata Makmur Banjeng saat itu dipenuhi dengan banyak lubang-lubang tikus. Hal ini tentunya akan menyulitkan mobilitas serta membuat memungkinkan terjadi

kecelakaan pada orang-orang yang akan mengakses taman. Untuk itu dilakukanlah perbaikan pada tanah yang menjadi akses jalan para pengunjung. Tindakannya berupa pengurugan tanah agar tanah kembali padat. Selain itu jembatan kayu yang digunakan untuk melewati parit kondisinya hampir patah. Oleh karenanya dibuatkan jembatan baru menggunakan bambu agar akses jalan menjadi lebih baik.

5) Pemasangan rusuk dan genteng pada pendopo pertemuan

Master Plan Taman Wisata Makmur Banjeng memiliki 2 pendopo sebagai sarana pertemuan bagi para pengunjung. Akan tetapi baru 1 pendopo saja yang selesai dan dapat digunakan. Satu pendopo lagi masih berbentuk kerangka. Untuk itu dilakukanlah pemasangan rusuk dan juga atap pada pendopo tersebut. Pemasangan dilakukan oleh beberapa anggota KKN bersama warga. Hasil yang didapat dari program pertama ini adalah terciptanya tata kelola ruang yang baik di WMB sebagaimana mestinya. Walaupun banyak kendala ketika pelaksanaan program kerja ini, seperti kegiatan yang bertabrakan dengan acara kemerdekaan di sana, jam kerja masyarakat yang notabene adalah petani, dan hal-hal lain. Namun, setidaknya kegiatan ini dapat mengembalikan rasa semangat masyarakat untuk kembali melanjutkan *master plan* yang ada demi terciptanya destinasi wisata yang dapat dikenal di Sleman, lebih-lebih Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Renovasi Ruang Kuliner

Selain memperhatikan serta membenahi aset alam yang sudah dimiliki oleh Taman Wisata Makmur Banjeng (WMB), Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini juga memfokuskan rangkaian program kerja pada pembenahan aset fisik yang terdapat di lokasi ruang wisata. Salah satu aset fisik yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok KKN ini adalah Ruang Kuliner. Berdasarkan *master plan* yang sudah dibentuk, adanya Ruang Kuliner di lokasi wisata ini berawal dari keinginan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal terkait dengan sumber bahan makanan tradisional yang mulai jarang dikonsumsi oleh masyarakat dengan memperhatikan segi kesehatannya, seperti halnya berbagai makanan hasil olahan umbi-umbian.

Adanya program kerja untuk merenovasi Ruang Kuliner ini didasari oleh persoalan yang sama dengan program kerja pertama. Kondisi aset fisik di lokasi ruang wisata pun mengalami penundaan dalam pembangunannya. Karena beberapa kendala, seperti kesibukan dari masyarakat lokal akan kegiatan lainnya dan pandemi Covid-19 yang sempat melanda, perawatan Ruang Kuliner tidak terlaksana secara berkala. Proses perenovasian Ruang Kuliner ini berlangsung bersamaan dengan pengerjaan program kerja Tata Kelola Ruang, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Pembersihan dan Pengecatan

Kondisi bangunan Ruang Kuliner sebelum adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tampak cukup terbengkalai. Tertundanya proses pembangunan Ruang Kuliner ini membuat keadaan bangunannya terlihat seperti bangunan yang baru saja selesai; sisi-sisi dinding bambu serta lantainya masih sangat kotor. Untuk itu, tahap pertama perenovasian Ruang Kuliner ini adalah membersihkan debu-debu serta sampah yang berserakan di sekitar bangunannya. Kemudian, sebagai inisiasi lanjutan dalam proses renovasi ini, anggota kelompok KKN Tematik menentukan desain pewarnaan bangunan bersama Bapak Nur sebagai ketua pengurus Taman Wisata Makmur Banjeng (WMB). Proses pembersihan dan pengecatan Ruang Kuliner ini terlaksana selama empat hari hingga bangunan dan area sekitar Ruang Kuliner terlihat lebih rapi.

2) Pemasangan kaca

Setelah pengecatan selesai dilakukan, kami menyempurnakan bangunan Ruang Kuliner dengan memasang kaca tambahan. Tahap pertama yang dilakukan adalah pengukuran pada tiga bagian. Kemudian, setelah mengetahui ukuran tersebut, kami melakukan pemesanan kaca sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Selanjutnya, bersama beberapa warga, dilakukan pemasangan kaca pada tiap-tiap bagiannya. Dengan terlaksananya renovasi Ruang Kuliner, diharapkan agar kedepannya aset fisik ini dapat menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat Dusun Banjeng, Maguwoharjo dalam menunjang kegiatannya, khususnya dalam hal bisnis kuliner yang dapat membantu perputaran perekonomian warga setempat.

Selain merancang dua program utama, kami juga merancang program-program penunjang. Program-program yang dimaksud yakni Pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Kerja Bakti Bersama Warga, Membantu Proses Qurban, dan Perayaan Hari Raya Kemerdekaan. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan solidaritas antar anggota kelompok KKN Tematik dengan warga Dusun Banjeng dalam kegiatan-kegiatan sosial. Adapun penjelasan untuk setiap program sebagai berikut.

c. Program *capacity building* sebagai penguatan kapasitas masyarakat dan pengelola WMB

Dalam program *capacity building* ini, tim KKN mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) yang berkerjasama dengan pihak Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kab. Sleman sebagai pemateri dan Unit Pegadaian Cabang Stan Maguwoharjo sebagai penyokong anggaran kegiatan. Program *capacity building* ini dilaksanakan setelah melihat banyak limbah dapur yang dibuang begitu saja.

Setelah melalui beberapa *assessment* dan diskusi internal, maka diputuskan untuk mengadakan pelatihan ini. Disamping bahwa pihak tim KKN menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini jangan sampai hanya bersifat formalitas dan simbolis belaka, maka melalui program *capacity building* ini harapannya menjadi ilmu tambahan yang bermanfaat kedepannya meskipun sudah tidak didampingi oleh mahasiswa KKN. Beruntungnya, program pelatihan ini mendapat sambutan hangat dan respon yang positif bagi masyarakat setempat. Banyak ibu-ibu rumah tangga dan Kelompok Wanita Tani (KWT), diikuti dengan bapak-bapak kelompok tani dan juga muda mudi dari karang taruna yang ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Salah satu perwakilan dari peserta pelatihan mengatakan bahwa program pelatihan ini mudah diimplementasikan, ramah lingkungan dan terjangkau biayanya. Selain itu, POC ini sangat bermanfaat bagi pengurangan limbah dapur yang sebelumnya dibuang begitu saja, namun sekarang jadi dapat dimanfaatkan sehingga mendapatkan keuntungan yang berlipat. Kedepannya POC ini akan dijadikan kegiatan wajib ibu-ibu KWT dan hasilnya akan dibagi dengan pengelola WMB salah satunya. Guna merawat tanaman dan sayuran yang ada di lokasi tersebut.

Selain program utama, selanjutnya terdapat beberapa program penunjang yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yang terangkum dibawah ini.

1. Pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Mengikuti kebiasaan Dusun Banjeng, setiap setelah shalat ashar anak-anak Dusun Banjeng tidak langsung pulang ke rumah mereka. Sebab di musholla Pondok Pesantren Sunan Ampel terdapat pendidikan baca Al-Qur'an yang didampingi oleh Mbah Kyai Abbas selaku guru ngaji sekaligus pimpinan pondok pesantren. proses pendidikan dilakukan dengan cara mendengar bacaan Al-Qur'an anak-anak sambil mengoreksi kesalahan bacaannya jika ada, atau dalam istilah pengajiannya disebut *istima'*. Sang Kyai tidak melakukan *istima'* sendirian, melainkan ditemani oleh dua orang cucunya yang ikut menjadi guru ngaji anak-anak tersebut.

Meskipun Taman Pendidikan sudah memiliki beberapa guru, tetapi anak-anak Dusun Banjeng masih tergolong ramai sehingga dua atau tiga orang guru belum cukup untuk menampung anak-anak tersebut. Cucunya Kyai juga bukan guru tetap, hanya sekedar membantu TPA di waktu luang mereka. Oleh karena itu, kami ikut mendampingi TPA Pondok Pesantren Sunan Ampel untuk membantu Kyai dalam kegiatan TPA tersebut. Sebagaimana Kyai dan lainnya, kami hanya melakukan *istima'* pada bacaan tiap anak disana. Setelah semuanya selesai menyeter bacaan, biasanya sang Kyai akan mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu anak-anak dan shalawat sebagai penutup sebelum anak-anak beranjak pulang.

2. Kerja Bakti Bersama Warga

Dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77, warga RW 034 dusun Banjeng melakukan kerja bakti lingkungan dusun. Tim KKN mengikuti kerja bakti tersebut untuk memaksimalkan kinerja kerja bakti sekaligus mempererat hubungan dalam bermasyarakat dengan warga setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu (31/7/2022). Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan RW yang indah dan rapi untuk menyambut perayaan hari kemerdekaan.

Tim KKN membantu dalam pembuatan pot dari galon bekas, pengecatan gapura, dan pemasangan umbul-umbul. Dalam pelaksanaannya, kami membagi anggota KKN menjadi tiga tim. Ada yang bertugas untuk mengecat gapura dan memasang umbul-umbul, ada yang memotong dan melubangi pot galon, dan ada yang bertugas mencuci pot

galon. Selain itu, kami juga membantu dalam pengecatan pot galon dan menyiapkan pupuk kandang. Sebelumnya kami juga menyediakan konsumsi untuk dinikmati bersama dikala istirahat bersama warga. Setelah istirahat, kami dan warga menyelesaikan kegiatan kerja bakti dan pulang sebelum shalat dzuhur.

3. Membantu Proses Qurban

Pelaksanaan KKN yang bertepatan dengan hari raya Idul Adha membuat kami turut serta dalam proses penyembelihan hewan qurban di Dusun Banjeng. Masyarakat dusun Banjeng sendiri sangat partisipatif dalam kegiatan Idul Adha ini baik dalam menyumbangkan hartanya ataupun tenaganya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hewan qurban yang ada pada hari tersebut, terhitung ada 9 ekor sapi dan 20 ekor kambing. Selain itu, antusias warga dalam hal menyembelih, membersihkan, memotong dan membagikan hewan qurban cukup tinggi. Menurut kami, ini hal yang wajar dan memang seharusnya ada di suatu dusun, ini juga dapat menggambarkan bagaimana kerukunan dan rasa sosial yang tinggi dari warga di sana.

Kami sebagai mahasiswa KKN di sana turut membantu apa yang sekiranya perlu dibantu. Dari koordinator lapangan penyembelihan qurban dusun Banjeng, kami diarahkan untuk membantu proses penyembelihan, pemotongan dan penimbangan qurban. Kami kemudian membagi anggota ke beberapa bagian agar semua tugas dapat terlaksana dengan optimal. Selama pelaksanaan kegiatan ini, kami rasa tidak ada kendala yang berarti. Beberapa manfaat juga kami dapat dari pelaksanaan kegiatan ini, seperti komunikasi dan dapat berbaur dengan warga setempat.

4. Perayaan Hari Kemerdekaan

KKN Tematik 108 UIN Sunan Kalijaga Dusun Banjeng dalam pelaksanaan di lapangan selain berfokus pada program utama berkaitan dengan pendampingan wisata juga terlibat kegiatan perayaan hari kemerdekaan RI ke-77. Bersinergi bersama pemuda, dan masyarakat dusun Banjeng, kami membantu kegiatan dalam memeriahkan kemerdekaan RI ke-77. Kegiatan ini kami lakukan sebagai wujud kecintaan, kebanggaan, dan rasa syukur kita terhadap usia kemerdekaan RI ke-77. Kami melakukan beberapa aktivitas bersama masyarakat diantaranya lomba anak-anak RW 34, jalan sehat bersama SD Negeri 1 Tajem, tirakatan peringatan kemerdekaan, dan upacara bendera.

Bersinergi bersama pemuda RW 34, Dusun Banjeng, kami membantu mendampingi terselenggaranya lomba. Kami membantu secara fisik dan material dalam lomba ini. Dalam memeriahkan perayaan 17-an ini, kelompok Pemuda-Pemudi, membuat lima cabang lomba, diantaranya adalah; makan kerupuk, estafet bola, pukul air, mewarnai, dan estafet karet. Terlibat langsung dalam pendampingan setiap lomba yang ada. Lomba diikuti oleh anak-anak usia 4-13 tahun, RW 34, Dusun Banjeng. Dimulai pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 14.00 WIB, acara ini berlangsung dengan lancar dan meriah. Suksesnya kegiatan lomba ini tidak lepas dari antusias warga dan peserta yang mengikuti bersama-sama.

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan pada Minggu, 13 Agustus 2022, kami bersama bapak/ibu guru dan komite sekolah berbahu membahu untuk menyelenggarakan kegiatan jalan sehat ini. Sasaran kegiatan jalan sehat ini adalah siswa siswi dan orang tua wali SD Negeri 1 Tajem. Kami terlibat secara langsung dalam proses berlangsungnya jalan sehat. Kami bersama kelompok 14 KKN Tematik Maguwo berbagi tugas untuk kegiatan ini. Kami membantu pembuatan kupon, menjadi MC dalam pembagian doorprize, mengisi hiburan, menjadi juri lomba, menjadi dan pendamping saat jalan sehat. Acara jalan sehat ini berjalan dengan lancar dan meriah.

RW 34 dusun Banjeng juga mengadakan tirakatan pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB. Dalam kegiatan tirakatan ini diisi dengan Mujahadahan yang dipimpin oleh Mbah Kyai Abbas. Kegiatan doa berlangsung dengan khidmat dan haru. Kegiatan ini diadakan sebagai wujud rasa syukur kita terhadap usia kemerdekaan RI ke-77 dan untuk mendoakan para pahlawan yang sudah gugur di medan perang. Upacara bendera dilaksanakan tepat pada tanggal 17 Agustus 2022. Prosesi pengibaran bendera dilakukan dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Bersama dengan kelompok pemuda-pemudi OKB, sebagian anggota KKN berkontribusi sebagai petugas upacara, sementara sebagiannya lagi menjadi peserta.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam proses pengabdian masyarakat ini tentunya para mahasiswa banyak mendapatkan pengalaman hidup yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Terutama pengalaman belajar untuk hidup

berbaur dengan warga. Hal yang dapat disimpulkan yakni seluruh program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan cukup baik dalam mendorong semangat warga untuk melanjutkan pembangunan area wisata. Sehingga dengan adanya kontribusi mahasiswa tersebut dapat mengurangi stigma buruk masyarakat yang sebelumnya melingkupi mereka terkait dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Pada program pengabdian ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga yang bertempat di dusun Banjeng mampu melaksanakan, mengeksistensikan diri dan berperan secara aktif dalam berbagai kegiatan, baik yang disusun oleh internal tim KKN, maupun dengan kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat. Sehingga adanya pengabdian ini menjadikan mahasiswa semakin peka dan tanggap terhadap realitas yang ada di sekitarnya. Selanjutnya mahasiswa juga mampu dalam membantu dan memberikan sumbangsih waktu, pikiran, tenaga hingga dengan finansial dalam proses pembangunan sosial, ekonomi, agama, pendidikan, budaya dan lain-lainnya.

Rekomendasi

Berdasarkan objek utama dalam pemanfaatan potensi di Dusun Banjeng, yakni taman Wisata Makmur Banjeng (WMB) yang telah diaktifkan kembali melalui program pengabdian masyarakat dan upaya menggerakkan masyarakat menimbulkan hal-hal yang perlu dikembangkan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, terdapat beberapa saran atau rekomendasi terkait keberlanjutan dari pelaksanaan pengerjaan taman Wisata Makmur Banjeng (WMB), diantaranya:

1. Menjalin komunikasi dan berkoordinasi secara intens untuk meningkatkan kualitas kerja sama yang baik dan menuangkan ide-ide yang lebih menarik untuk memikat wisatawan.
2. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang yang sesuai dengan orientasi pengelolaan Wisata Masyarakat Banjeng. Seperti pelatihan, workshop mengenai pertanian, wisata, pemasaran, dan sebagainya.
3. Memanfaatkan berbagai media yang ada sebagai sarana promosi dan edukasi mengenai Taman Wisata Masyarakat Banjeng (WMB).

Daftar Referensi

Amaniar, V. V. (2022). *Dampak Pariwisata Pantai Konang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Dusun Sukorejo Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek)* (Issue 7). Digilib UIN

SATU Tulungagung.

Kode Dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, (2021).

Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>

Chandra, A., & Rusmala, C. (2002). Perubahan Kuliah Kerja Nyata Perguruan Tinggi. *Buletin STPMD "APMD" Yogyakarta*.

Damayanti, E., Soeaidy, M. S., & Ribawanto, H. (2014). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampong Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(3), 464–470.

Franciscus Dwikotjo Sri, S. (2020). Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 81–92. <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>

Hildayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2022). Mengenal Pola Perilaku Penghuni Melalui Metode Participatory Action Research (Par) Di Rusun Mariso Kelurahan Lette Kota Makassar. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075>

Kusuma, P. A., & Salindri, Y. A. (2022). Pengembangan Potensi Wisata di Desa Wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(1), 46–62.

Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi : Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02).

Praswati, A. N., Syamsudin, S., & Isa, M. (2019). Kreatifitas Mahasiswa Dalam Promosi Desa Wisata Melalui Youtube. *Prosiding SENIATI*, 293–298. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/seniati/article/view/1086>

Prayitno, M. N. A., Sikana, A. M., Setyaningsih, P. W., Husein, A. R., & Susilawati, S. A. (2022). Analisis Prespektif Masyarakat Mengenai Accessibilitiys Amenities , dan Ancillary Services Terhadap Potensi Pengembangan Desa Wisata Umbulrejo , Ponjong , Kapanewon Ponjong , Kabupaten Gunungkidul . *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 227–240.

Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(April), 1–8.

Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo , Kecamatan Piyungan , Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 02(02), 146–162.

- Sururi, A., Hasanah, B., Ma'lumatiyah, M., & Dwianti, A. (2022). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kapasitas Aktor Perguruan Tinggi di Kota Serang. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 109–122. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.330>
- Suryana, S. (2018). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 368–378. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1443>.
- Wulandari, A. (2021). Penerapan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Tahun 2018 di Yogyakarta. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i1.16118>